

# **BAB 1**

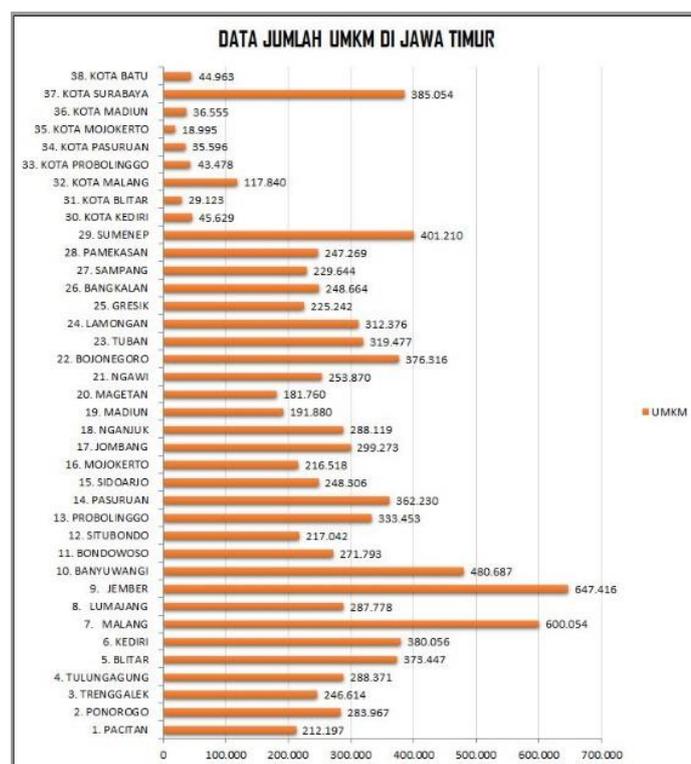
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia telah mengalami pandemi *Covid-19* yang menyebabkan krisis ekonomi sehingga terjadi penurunan tingkat pendapatan pada masyarakat. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian yang menyebabkan gulung tikar, sehingga banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memulai usaha agar dapat bertahan dan menjadi pemulihan perekonomian di tengah keterpurukan akibat pandemi *Covid-19* pada berbagai sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan menunjukkan stabilitas nasional.

UMKM di Indonesia beberapa tahun belakangan ini menjadi sorotan dan diawasi betul oleh pemerintah. UMKM menjadi salah satu cara alternatif masyarakat untuk menjadi sebuah pekerjaan ataupun hanya usaha sampingan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan dianggap sebagai jalan keluar dari pengurangan jumlah pengangguran dan peningkatan ekonomi di sektor menengah.

Menurut Ina Syarifah (2020) Keberadaan UMKM sangat positif dan potensial, namun masih memiliki beberapa kendala usaha baik internal maupun eksternal. Faktor - faktor internal diantaranya adalah kualitas SDM, jika dilihat dari tingkat pendidikan atau keahlian pekerja yang masih rendah, tingkat kewirausahaan yang kurang, kendala permodalan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang termasuk penting adalah kebijakan pemerintah yang dinilai kurang memihak UMKM sehingga menyebabkan daya saing UMKM yang rendah.



**Gambar 1.1**  
**Data Jumlah UMKM di Jawa Timur**  
 (Sumber : Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018)

Di Indonesia sekarang ini banyak ditemukan berbagai pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa di Jawa Timur banyak UMKM khususnya di Kabupaten Gresik. Di Kabupaten Gresik sendiri perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) relatif berkembang pesat. Dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Gresik yang meliputi 18 kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan dan Terdapat 56.000 UMKM dikabupaten Gresik. Salah satu daerah yang terdapat UMKM terletak di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik.



**Gambar 1.2**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Trate**  
(Sumber : Kelurahan Trate)

Kelurahan Trate adalah sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gresik, Kota Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan gambar 1.2 Kelurahan Trate memiliki penduduk sejumlah 4.270 yang terdiri dari 1.152 Kartu Keluarga yang terdiri dari 2.106 laki-laki dan 2.164 perempuan. Terdapat 3 RW (RW 01, RW 02, dan RW 03). RW 01 terdiri dari 5 RT, RW 02 terdiri dari 6 RT, dan RW 03 terdiri dari 7 RT. Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 141 UMKM diantaranya penjual nasi, toko klontong, penjual

makanan ringan, penjual bensin, pengrajin tas, penjual baju dan masih banyak lagi.

<b>No.</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
1)	Kerajinan Tas	4
2)	Konveksi Baju dan Seragam Sekolah	5
3)	Konveksi Busana Muslim	6
4)	Songkok	6
5)	Sablon	2
6)	Pedagang Buah	5
7)	Toko Klontong	7
8)	Warung Kopi	10
9)	Penjual Kue dan Jajan Pasar	8
10)	Penjual Minuman	21
11)	Penjual Gorengan	14
12)	Penjual Nasi	25
13)	Penjual Makanan Ringan	18
14)	Dan lain-lain	10
<b>Total</b>		<b>141</b>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Kelurahan Trate**  
**(Sumber : Kelurahan Trate)**

Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM berkaitan dengan pendapatan UMKM yang menurun akibat keterbatasan modal, bahan baku yang mahal dan harga jual yang rendah. Kebanyakan pemilik UMKM menggunakan modal usaha sendiri sehingga dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan, dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Jika permintaan pasar naik maka modal harus meningkat supaya bisa memenuhi permintaan pasar.

Menurut Kasryno (2016:25-51) modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk pembelian atau pembuatan produk atau jasa yang biasanya dipakai untuk membeli bahan baku dalam memenuhi permintaan konsumen.

Hal ini menarik bagi peneliti untuk melihat adanya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ayub krisna Fajar (2021) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

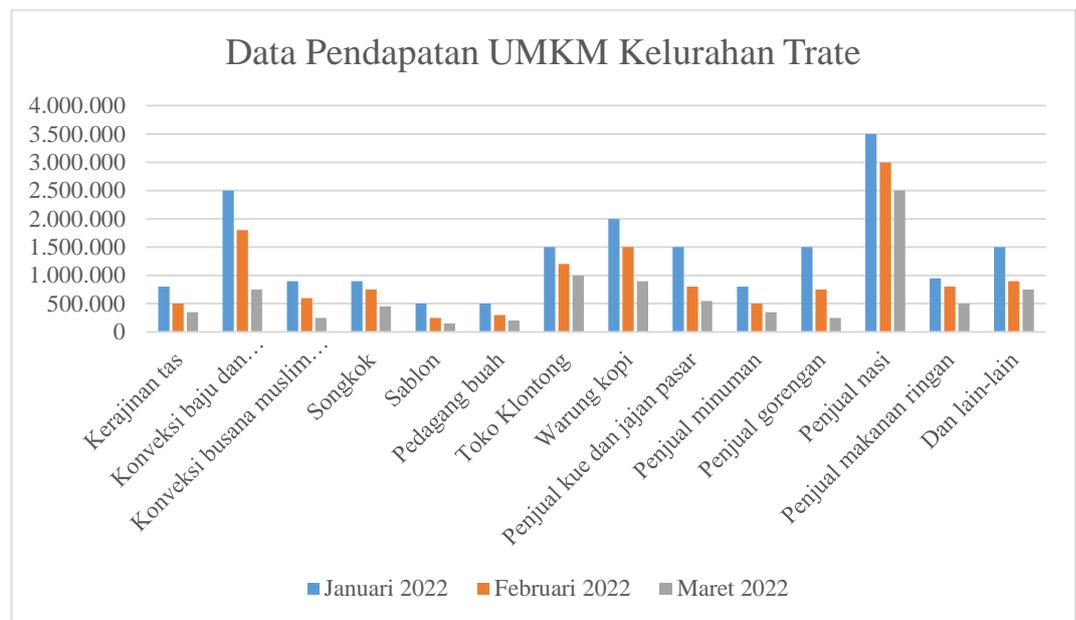
Salah satu faktor lain yang menyebabkan penurunan pendapatan adalah bahan baku yang mahal dan langka sehingga dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha yang dijalankan. Semakin langka bahan baku maka menyebabkan kenaikan harga yang mengakibatkan penjualan semakin turun. Menurut Rusdiana (2014:368) dalam Alfiatin Dwijayanti (2020:235) menyatakan bahwa “bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain”. Hal ini menarik bagi peneliti untuk melihat adanya pengaruh bahan baku terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati, Miftakhur Rohmah, dan Rafika Rahmadani (2021) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Gedung Rejo BK IX Belitang Oku Timur.

No.	Jenis Usaha	Harga Jual
1.	Kerajinan Tas	Rp. 30.000 sampai Rp. 200.000
2.	Konveksi Baju dan Seragam Sekolah	Rp. 20.000 sampai Rp. 250.000
3.	Konveksi Busana Muslim Anak-anak	Rp. 30.000 sampai Rp. 150.000
4.	Songkok	Rp. 20.000 sampai Rp. 100.000
5.	Sablon	Rp. 20.000 sampai Rp. 80.000
6.	Pedagang Buah	Rp. 10.000 sampai Rp. 50.000
7.	Toko Klontong	Rp. 1.000 sampai Rp. 400.000
8.	Warung Kopi	Rp. 4.000 sampai Rp. 8.000
9.	Penjual Kue dan Jajan Pasar	Rp. 5.000 sampai Rp. 10.000
10.	Penjual Minuman	Rp. 4.000 sampai Rp. 20.000
11.	Penjual Gorengan	Rp. 1.000 sampai Rp. 2.000
12.	Penjual Nasi	Rp. 10.000 sampai Rp. 25.000
13.	Penjual Makanan Ringan	Rp. 1.000 sampai Rp. 5.000
14.	Dan lain-lain	Rp. 5.000 sampai Rp. 20.000

**Tabel 1.2**  
**Data Harga Jual UMKM Kelurahan Trate**  
**(Sumber : Data diolah oleh peneliti)**

Berdasarkan tabel 1.2 selain keterbatasan modal dan bahan baku yang mahal dan langka, salah satu faktor lain yang menyebabkan penurunan pendapatan adalah harga jual yang rendah. Harga jual yang rendah akibat keterbatasan modal dan bahan baku yang langka dan harganya semakin mahal menyebabkan kualitas produk yang kita jual semakin menurun, sehingga menyebabkan penurunan penjualan. Menurut Hasan (2018:112) menyatakan bahwa “Harga adalah elemen bauran penjualan yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan produk. Proses pembentukan harga dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan akan sesuatu barang dan jasa di dalam suatu pasar. Harga jual merupakan harga pada saat menjual barang atau jasa kepada konsumen”. Hal ini menarik bagi peneliti untuk melihat adanya

pengaruh harga jual terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fina Alfiani (2018) menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha tani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.



**Gambar 1.3**  
**Jumlah Pendapatan UMKM Kelurahan Trate**  
**(Sumber : Data diolah oleh peneliti)**

Berdasarkan gambar 1.3 bahwa pendapatan UMKM Kelurahan Trate dari bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022 mengalami penurunan. Pendapatan menurun diakibatkan usaha yang tidak berkembang karena keterbatasan modal, bahan baku yang langka dan harga jual yang rendah sehingga produk yang dihasilkan kualitasnya menurun. Menurut Aniliya Afifatul (2021:116) Pendapatan merupakan salah satu sumber penghasilan individual atau perseorangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta

merupakan hal terpenting bagi keberlangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Dari fenomena yang ada di UMKM Kelurahan Trate inilah yang menjadikan peneliti untuk ingin meneliti bagaimana modal kerja, bahan baku, harga jual dan pendapatan UMKM di Kelurahan trate. Permasalahan tersebut penting untuk diteliti jika tidak maka akan berdampak pada UMKM Kelurahan Trate misalnya usaha yang tidak berkembang dikarenakan setiap bulan penjualannya semakin menurun. Terdapat banyak sekali UMKM di Kabupaten Gresik dikarenakan terbatasnya waktu penelitian sehingga peneliti hanya mengambil UMKM di suatu tempat yaitu : Kelurahan Trate Kabupaten Gresik. Dari fenomena dan permasalahan yang dihadapi UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik maka peneliti mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik ?
2. Apakah bahan baku berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik ?

3. Apakah harga jual berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik?
4. Apakah modal kerja, bahan baku dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh modal kerja, bahan baku dan harga jual terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik dikarenakan UMKM di Kabupaten Gresik terlalu banyak sehingga peneliti hanya mengambil UMKM di satu kelurahan yaitu : Kelurahan Trate Kabupaten Gresik.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja, bahan baku dan harga jual terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik. Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh modal kerja secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh bahan baku secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh harga jual secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh modal kerja, bahan baku dan harga jual secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Teoritis / Akademis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau acuan jika akan diadakan penelitian lanjutan dan sebagai bahan pengembangan untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan atau bahan informasi dan dapat dijadikan referensi serta penyumbang konseptual bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik.

### **1.5.2 Praktis**

- a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pendapatan khususnya yang menyangkut tentang para pelaku UMKM serta sebagai upaya untuk melatih berfikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek yang ada.

b) Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta masukan mengenai tindakan yang dapat diambil guna mengetahui tentang pengaruh modal kerja, bahan baku, dan harga jual terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Trate Kabupaten Gresik.